

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Apotek merupakan badan usaha dalam pelayanan kefarmasian yaitu pembuatan, pengelolah, peracikan, penyimpanan dan penyerahan obat atau bahan obat. Definisi diatas dikemukakan berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/Menkes/Per/V/2011 [1]. Apotek berperan untuk menjual obat kepada masyarakat yang memiliki penyakit ringan ataupun berat yang mendapatkan obat resep ataupun tidak dari dokter. Banyaknya jenis-jenis obat yang dijual di apotek membuat pihak apotek tidak dapat menanganinya secara konvensional sehingga apotek membutuhkan sebuah sistem informasi dimana sistem tersebut diharapkan dapat membantu proses bisnis dan meminimalkan kekeliruan *human error* di dalam apotek, tetapi beberapa apotek sudah menerapkan sistem informasi, namun didalam sistem tersebut masih memiliki kekurangan.

Secara umum permasalahan yang sering terjadi pada apotek adalah kehabisan stok dan bagian penjualan tidak mengetahui bahwa obat yang akan mereka jual sudah kadaluarsa serta laporan yang dihasilkan kurang akurat karena karyawan masih melakukan pencatatan data secara manual sehingga besar kemungkinan terjadinya kesalahan. Penggunaan sistem di apotek sangat diperlukan untuk membantu proses bisnis. Akan tetapi tidak hanya sistem yang konvensional mempunyai masalah bahkan sistem terkomputerisasi juga memiliki masalah seperti terdapat redundansi data, tidak dapat menyimpan masa kadaluarsa yang berbeda pada satu item obat yang sama. Apotek yang sudah menerapkan sistem terkomputerisasi bukan berarti tidak memiliki masalah tetapi besar kemungkinan permasalahan tersebut lebih kecil dari pada sistem konvensional. Sistem informasi apotek merupakan suatu sistem yang dikembangkan untuk mempermudah kegiatan transaksi dengan menyediakan fitur penjualan, pembelian, pengelolaan stok dan terlebih dapat mengetahui masa kadaluarsa obat. Semua fitur tersebut yang sangat dibutuhkan pada seluruh apotek. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menyusun tugas akhir dengan judul **“Pengembangan Sistem Informasi Apotek”**. Pengembangan sistem ini tidak hanya diterapkan pada sistem

yang terkomputerisasi tetapi juga dapat diterapkan pada apotek yang masih menggunakan sistem konvensional.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah antara lain :

1. Kurangnya informasi untuk mengetahui stok obat yang sudah habis.
2. Bagian penjualan tidak mengetahui masa kadaluarsa obat.
3. Penyajian laporan yang membutuhkan waktu yang lama dan tidak akurat.

## 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penyusunan tugas akhir ini adalah :

1. Input yang akan dibahas meliputi data obat, data supplier, data user, data jenis racikan obat, data apoteker, data satuan obat, data kategori obat, data dokter data rak beserta data lokasi.
2. Proses transaksi penjualan meliputi dua tipe penjualan yaitu penjualan umum dan penjualan resep (bahan-bahan racikan obat).
3. Proses transaksi pembelian menyediakan retur pembelian dan sistem yang dikembangkan dapat membuat penyimpanan masa kadaluarsa yang berbeda pada satu item yang sama saat transaksi pembelian.
4. Proses pengelolaan persediaan meliputi stok minimum dan maksimum serta *stok opname*.
5. Output yang dihasilkan laporan obat, laporan supplier, laporan penjualan, laporan pembelian, laporan retur pembelian, laporan obat minimum, laporan obat maksimum, laporan obat kadaluarsa, laporan stok opname, kartu stok, laporan obat yang mendekati kadaluarsa, laporan transfer obat, laporan obat perlokasi, laporan komisi dokter.

## 1.4 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan masalah yang ada diatas, maka diperoleh tujuan dari penyusunan tugas akhir yaitu mengembangkan sistem informasi apotek.

Manfaat yang diharapkan dalam tugas akhir ini adalah :

1. Sistem yang dikembangkan akan memudahkan dalam pengecekan stok obat yang habis dan dapat mengetahui masa kadaluarsa obat.
2. Sistem yang dikembangkan dapat menyimpan masa kadaluarsa yang berbeda pada satu item obat yang sama.
3. Sistem yang dikembangkan akan menghasilkan laporan yang akurat karena sistem akan saling terintegrasi antara satu fitur transaksi dengan transaksi lain.

### 1.5 Metodologi Pengembang Sistem

Metodologi yang digunakan dalam pengembangan sistem informasi ini adalah metodologi siklus hidup pengembangan sistem (*SHPS*). Metodologi ini memiliki tujuh tahapan pengembangan sistem tetapi pada penelitian ini penulis hanya menggunakan lima tahapan yaitu :

1. Mengidentifikasi masalah, peluang dan tujuan

Merumuskan masalah yang didapatkan dari hasil pengumpulan data yang bertujuan untuk membantu penulis untuk mengetahui proses bisnis didalam apotek dengan membandingkan Aplikasi Apotek Medstore v.3 dan Aplikasi Apotek AAPT1.

2. Menentukan syarat-syarat informasi

Pada tahap ini untuk menentukan syarat-syarat informasi yang harus dipenuhi, maka penulis mengumpulkan informasi dengan cara :

- a. Studi Pustaka

Untuk mendukung penulisan tugas akhir ini, penulis melakukan pencarian data serta pembelajaran dari buku dan jurnal yang dapat membantu penulisan tugas akhir.

- b. Observasi

Metode ini merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti sebagai acuan untuk mengembangkan system informasi apotek. Objek yang diteliti adalah Demo Aplikasi Apotek MedStore V.3 yang didapatkan dari situs [www.SoftwareAplikasiApotek.com](http://www.SoftwareAplikasiApotek.com) [2] dan Demo Aplikasi Apotek AAPT1 yang didapatkan dari situs <http://indoaplikasi.net> [3]. Untuk membandingkan kedua aplikasi tersebut, penulis menggunakan *Tools Flowchart Program* untuk menggambarkan *input*, proses, *output* dari masing-masing aplikasi.

### 3. Menganalisis kebutuhan-kebutuhan sistem

Pada tahapan ini dilakukan analisis kebutuhan-kebutuhan sistem. *Tools* dan teknik tertentu akan membantu penganalisis untuk menentukan kebutuhan sistem. *Tools* tersebut adalah *PIECES* yang digunakan untuk mengetahui apa yang harus dimiliki oleh sistem yang akan dijadikan sebagai dasar pengembang sistem. Pada tahap ini juga akan dirancang sebuah aliran-aliran data dari entitas eksternal dan informasi yang dihasilkan dari proses sistem usulan dengan menggunakan *Data Flow Diagram (DFD)* serta juga dilengkapi dengan Kamus Data.

### 4. Merancang sistem yang direkomendasikan

Hasil penggambaran dari sistem usulan dapat digunakan untuk merancang tampilan pengguna dan merancang masukan (*input*) menggunakan *Microsoft Visual Studio 2012*, merancang keluaran (*output*) menggunakan *SAP Crystal Report* serta merancang basis data menggunakan *Microsoft SQL Server 2012* yang dibutuhkan dalam sistem usulan.

### 5. Mengembangkan dan mendokumentasikan perangkat lunak

Pada tahapan ini tahap dimana program yang akan dirancang menggunakan bahasa pemrograman *Visual Basic.Net* dan penyimpanan data menggunakan *Database Management Sistem (DBMS)* serta hasil keluaran dari program menggunakan *SAP Crystal Report 2012*.

UNIVERSITAS  
MIKROSKIL